

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Mural berasal dari kata '*murus*', kata dari bahasa latin yang memiliki arti dinding. Dalam Pengertian kontemporer, mural adalah lukisan berukuran besar yang dibuat pada dinding (interior ataupun eksterior), langit-langit, atau bidang datar lainnya. Mural menurut Susanto (2002:76) memberikan sebagai definisi sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Definisi tersebut diterjemahkan lebih lanjut, maka mural sebenarnya tidak dilepaskan dari bangunan hal ini dinding. Dinding dipandang tidak hanya sebagai pembatas ruang maupun sekedar unsur yang harus ada dalam bangunan rumah atau gedung, namun dinding juga dipandang sebagai medium untuk memperindah ruangan.

Mural adalah cara menggambar atau melukis di atas media dinding, tembok atau permukaan luas yang bersifat permanen lainnya. Mural kini bukan hanya sebagai media perlengkapan interior meskipun fungsi tersebut tidak benar-benar hilang namun mengalami perkembangan fungsi, lokasi, teknik, media dan tematik mural makin meluas sekaligus menguat dikalangan *artist* maupun *street artist* baik sebagai media propaganda sosial, kampanye instansi, idealisme dan ekspresi seniman itu sendiri. Mural kini lebih dikenal sebagai seni publik karena lokasi keberadaanya, tema maupun penyampaianya yang melibatkan langsung interaksi maupun opini masyarakat, membuat mural menjadi seni visual yang merakyat. Baik dan buruk semua itu dikembalikan pada interaksi dan pertanggung jawaban sang seniman dan masyarakat. Selain itu pengkajian ini dilakukan atas kegelisan terhadap kondisi media massa saat ini yang telah dikuasai oleh kaum kapitalis atau kelompok pemodal yang cenderung arahnya pada kepentingan penguasa dengan berita-berita politik pendukungnya. Media massa saat ini cenderung menghambakan kaum penguasa, tanpa peduli terhadap lingkungan karena orientasinya adalah cenderung pada industri kapitalis yang akhirnya dominan mengorbankan kaum

masyarakat miskin sehingga arahnya adalah komodifikasi kemiskinan masyarakat urban di perkotaan khususnya di kota Yogyakarta.

Seni mural di Yogyakarta saat ini menjadi ruang estetika yang menghiasi tembok-tembok kota Yogyakarta didukung oleh munculnya dan menjamurnya komunitas-komunitas *street art* dikalangan pelajar dan kaum muda membawa arah yang positif terhadap perkembangan sumber daya manusianya.

Seperti yang telah ditulis di atas latar belakang alasan saya mengambil judul "Analisis Perbandingan Estetika Bentuk Gaya Mural Surabaya dan Bentuk Gaya Mural Yogyakarta" ditengadernya arus globalisasi yang muncul, dimana budaya kaum kapitalis telah mengambil alih pada setiap aspek kehidupan sosial budaya masyarakat kota di kota Surabaya dengan gempuran media masa cetak yang selalu menjadi bagian dari sampah visual dan media elektronik yang cenderung mengambil alih semua opini publik yang muncul, seni mural menjadi sebuah pilihan alternatif budaya visual yang dirasa paling demokrasi diantara berbagai seni visual yang ada. Sedangkan seni mural di Yogyakarta berkembang dengan cepat karena di dukung oleh keadaan wilayah ruang publik dan interaksi oleh budaya kota ke desa dan desa ke kota dan hampir tidak memiliki jarak, sehingga mampu menjadi icon utama, yang membentuk identitas budaya masyarakat lokal urban Yogyakarta .

Seni rupa merupakan salah satu bentuk kesenian yang mempergunakan medium rupa sebagai medium ungu kapanya. Menurut P. Mulyadi (2000:31) seni rupa diartikan sebagai cabang seni yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia lewat obyek-obyek dua dimensional yang memerlukan ruang dan waktu. Salah satu media untuk berekspresi ialah seni mural. Kehadiran seni mural disambut baik oleh masyarakat kota Yogyakarta, sebagai sebuah ekspresi seni yang dihadirkan tidak hanya oleh para seniman tapi juga oleh berbagai kalangan, tua muda, laki-laki maupun perempuan.

Sebagai salah satu budaya kontemporer, mural mampu menggambarkan ke-heterogenitas-an kota Yogyakarta masa kini yang tumbuh dengan keberagaman manusianya, menggambarkan

heterogenitas ekspresi masyarakat terhadap sebagai hal. Para seniman mural ini bermaksud untuk mengembalikan kembali ruang publik kepada masyarakat untuk dijadikan salah satu medium untuk merekatkan hubungan-hubungan sosial antara masyarakat.

Sedangkan perkembangan visual komunitas dari gambar yang pernah ada seperti seni mural atau lebih dikenal dengan melukis dinding, telah memasuki masyarakat dalam komunitas yang telah di ukur oleh pelaku mural itu sendiri. Adapun kegiatan seni mural juga menggunakan keberadaan masyarakat siapapun boleh merasakan perkembangan tersebut, dari yang mengetahui luar untuk dibicarakan atau untuk keindahan yang terjamah dari yang membuat. Sedangkan seni mural yang terletak di kota Surabaya mempunyai ciri tersendiri beda dengan mural yang ada di kota lain seperti yang ada di kota Yogyakarta, perbedaan tersebut adalah dari garis yang menonjol, tebal, kesan, fleksibel dan garis yang keras. Sama juga dengan masyarakatnya yang tergolong keras tapi tetep disiplin.

B. Batasan Masalah

1. Seni rupa

Seni mural merupakan salah satu seni dua dimensi yang datang dari seni lukis dan telah beberapa kali bermain di kanvas, hingga perkembangannya menjadikan dinding-dinding kota yang kosong sebagai media pengganti kanvas. Definisi mural dingkapkan oleh mikke susanto (2002:76) bawa “Lukisan yang maupun tidak langsung pada permukaan dinding suatu bangunan, yang tidak langsung memiliki kesamaan dengan lukisan, perbedaanya terletak pada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh lukisan dinding terkaitanya dengan arsitektur / bangunan, baik dari segi desain maupun usia serta perawatan dan juga dari segi kenyamanan pengamatanya”

Unsur-unsur seni rupa

a. Garis

Menurut Dharsono Sony (2007:36) bahwa garis merupakan dua titik yang dihibungkan. Pada dunia seni rupa sering kali

kehadiran “garis” bukan saja hanya sebagai garis tetapi kadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepat disebut goresan. Goresan atau garis yang dibuat oleh seorang seniman akan memberikan kesan psikologi yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan.

b. Warna

Pada karya mural terdapat warna yang mendukung objek gambar tersebut. Untuk memahami lebih jauh tentang pewarnaan dapat kita pelajari dari pendapat Dharsono Sony (2007:39) warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur-unsur yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan. Bahkan lebih jauh dari pada itu warna sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari sebagai benda atau peralatan yang digunakan oleh manusia yang selalu diperindah dengan penggunaan warna.

c. Bentuk

Menurut bahasa, bentuk bisa berarti bentuk plastis (form) atau bangun (shape) bentuk plastis merupakan bentuk benda yang dapat terlihat dan terasa karena ada unsur nilai (volume) dari benda tersebut.

2. Seni Rupa Lukis

Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa. Dasar pengertiannya sama, yaitu sebuah pengembangan yang lebih utuh dari seni menggambar. Melukis sendiri merupakan kegiatan mengolah medium dua dimensi maupun permukaan objek tiga dimensi demi mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk kertas, kanvas, papan dan benda apa saja yang dapat dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bermacam asal dapat memberi imajinasi tertentu pada media yang digunakan. Sebuah pengembangan dari menggambar dimana pengembangan itu dilakukan dengan cara atau teknik dan media yang berbeda, yaitu menggunakan bahan cat dengan media kanvas.

Unsur-Unsur Seni Rupa Lukis

a. Titik (point)

Titik merupakan penggambaran atau teknik paling mendasar dan paling lemah. Titik merupakan elemen paling utama dan juga paling dasar yang ada pada seni lukis. Hampir setiap lukisan dimulai dari teknik titik. Beberapa lukisan bahkan menjadikan titik sebagai bahan utama sampai terwujud atau terbentuknya sebuah gambar yang terlihat.

b. Garis (Line)

Berikutnya ada garis atau line. Elemen ini merupakan elemen dasar kedua setelah titik. Dimana garis bisa dibentuk dari dua titik yang berjauhan dan diisikan gambar atau diberikan gambar diantaranya. Garis juga sering difungsikan sebagai pembatas antara beberapa jenis atau bentuk gambar. Garis dibagi menjadi dua yaitu garis alamiah dan garis buatan. Untuk garis alamiah misalnya terdapat gambar yang memang realita objeknya berbatas, misalnya gunung dan pantai atau langit dan juga laut. Selain itu untuk garis buatan sengaja dibuat, misalnya bentuk atau kontur wajah atau bentuk bujur sangkar dari sebuah rumah.

c. Bidang (field)

Semakin jauh semakin sulit teknik Bidang merupakan penggunaannya. selanjutnya yang tidak hanya berbentuk dua dimensi dan menggabungkan titik. Namun bidang sudah menggunakan lebih dari dua sisi dan membentuk sebuah ruang yang tidak hidup. Umumnya bidang diidentifikasi sebagai dua sisi elemen yang memiliki sisi lebar dan panjang saja. Bentuk bidang dianggap sebuah teknik dasar bagi para pelukis yang ingin melukis objek sesuai kenyataan dan terlihat hidup.

d. Ruang (space)

Teknik selanjutnya adalah ruang. Elemen ini merupakan elemen tertinggi dari pelukisan secara teknik tanpa melibatkan tambahan atau ornamen lainnya. Ruang memberikan kesan hidup objek pada lukisan. memperlihatkan berbagai sisi bahkan ruang hampa diantaranya. Sehingga lukisan yang menggunakan ruang sudah menjadi seni lukis karya menengah. Ruang bisa digunakan untuk menggambar berbagai objek seperti alam, benda timbul, rumah secara 3 dimensi dan 4 dimensi.

e. Warna (color)

Adanya indera sangat mata yang dibutuhkan fungsinya. Salah satunya adalah dengan menggunakan mata maka kita dapat melihat warna bentuk dan wujud dari sebuah benda. Terutama bisa melihat warna yang ternyata menjadi lebih bagus dan indah. Warna sendiri terbagi menjadi beberapa macam, yakni ada warna primer yang merupakan warna dasar tanpa campuran seperti putih, merah dan biru, sedangkan warna sekunder terdiri dari warna campuran tingkat pertama yaitu hijau, jingga dan ungu. Untuk warna lainnya ada warna analogus yang misalnya gradasi antara hijau ke kuning dan warna komplementer yang dibuat seperti gradasi dengan warna agak jauh dan melingkar misalnya kuning sampai ungu lalu beralih ke merah.

3. Seni Rupa Publik

Seni publik adalah seni pada media manapun yang direncanakan dan dibuat dengan intensi biasanya diluar ruangan dan dapat diakses semua orang. Seni publik adalah sesuatu yang signifikan pada dunia seni, terutama kurator, yang mengkomisikan badan dan praktisioner seni publik, yang secara signifikan mengerjakan praktik spesifisitas situs, kolaborasi dan keterlibatan komunitas. Seni publik dapat meliputi seni manapun yang dipamerkan di ruang publik termasuk bangunan-bangunan yang dapat diakses publik, namun seringkali tidak sederhana. Selain itu, hubungan antara konten dan audien, yang seni rupa tersebut sampaikan atau tujuan, sangat berpengaruh jika tidak lebih berpengaruh ketimbang lokasi fisiknya.

Unsur-Unsur Seni Publik

a. Ruang Imajinasi

Imajinasi ini kemudian direalisasikan menjadi suatu karya seni rupa yang bagus. Kemampuan imajinasi dari pencipta suatu karya seni rupa akan menentukan hasil dari karya seni rupa yang dihasilkan. Semakin baik kemampuan imajinasi pencipta karya seni rupa maka hasil karya seni rupa yang diciptakan juga akan menjadi semakin baik.

b. Estetika Publik

Pada situasi diri untuk memutuskan sudut pandang keindahan, maka ruang keindahan itu sudah menempatkan orang yang menentukannya. Pemahaman ini disebut determinisme. Sementara pada kesadaran cara pandang, bahwa keindahan ruang itu terlihat pada forma-forma yang ada, itu disebut instrumentalisme. Kesadaran instrumentalisme, bangunan estetika dicerabut dari sistim kesadaran pada bentuk, sebagaimana ia menempatkan citraannya sebagai bentuk estetik. Maka logika tersebut, instrumentalisme merupakan memandang bentuk sebagai suatu alat untuk mengungkapkan presepsi, pikiran, dan rasa perasaan.

c. Komunikasi

Seni menjadi media komunikasi dengan bentuk dan pendekatan yang lain. Seseorang mungkin akan menyampaikan pesannya dengan cara unik tertentu sehingga makna yang ada dalam karyanya tersebut bisa diterima kepada penerima informasi dengan baik.

d. Espresi Antar Manusia

- Penilaian Mendasar

dalam bentuk apapun, misalnya, seni suara, seni lukis, seni tari, ataupun seni lainnya, memiliki kaidah umum yang mendasar yang bisa menjadi patokan penilaian. semua manusia sepakat untuk memberikan penilaian serupa. Bahkan orang awam dapat menilai bahwa seni tersebut indah atau tidak.

- Penilaian Subjektif

Seseorang menilai suatu karya seni yang bagus dari segi kepercayaan pribadi, pendapat, asumsi, dan interpretasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk gaya mural Surabaya dan mural Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah perbandingan bentuk gaya mural Surabaya dan gaya mural Yogyakarta?

D. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bentuk gaya mural Surabaya dan gaya mural Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui perbandingan bentuk gaya mural Surabaya dan bentuk gaya mural Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang perbandingan bentuk dan gayaseni muralkota Surabaya dan kota Yogyakarta.
2. Sebagai masukan baru keilmuan seni rupa dalam pengetahuan tentang seni mural.